

## PENGARUH ILUSTRASI DESAIN KEMASAN PADA PRODUK SINGKONG KEJU D-9 OLEH-OLEH KHAS KOTA SALATIGA

Ahmad Zainudin<sup>1</sup>, Agus Priyadi<sup>2</sup>, Dimas Pamungkas<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer, [zaenudin@stekom.ac.id](mailto:zaenudin@stekom.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer, [Aguspriyadi@stekom.ac.id](mailto:Aguspriyadi@stekom.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer, [dimaspamungkas678@gmail.com](mailto:dimaspamungkas678@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article history:

Received 30 April 2021

Received in revised form 2 Mei 2021

Accepted 10 Juni 2021

Available online Juli 2021

#### ABSTRACT

After doing research on Singkong Keju D-9 Salatiga, it can be seen that Singkong Keju D-9 Ready to Fried has limitations in its packaging, which is not yet in accordance with the regulatory standards of the State Ministry of Cooperatives and SMEs RI. In addition, it also has a packaging design that is not much different from competing products. Therefore, it is necessary to design a packaging design that is in accordance with the regulatory standards of the Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia and also innovation in packaging design that is able to provide characteristics as a souvenir product typical of the City of Salatiga so that it has an exclusive image on the product and continues to be able to compete against its competitors.

The purpose of this study is to describe the effect of packaging design on consumer confidence in buying products based on packaging design and measure the accuracy of the theme of the illustration image on the packaging design of Singkong Keju D-9 as souvenirs typical of the city of Salatiga.

The method used is the Research and Development method, starting with (1) potential and problems, (2) data collection, (3) packaging design, (4) packaging design validation, (5) packaging design revision, (6) product trials, (7) implementation.

The results showed that the packaging design had met the requirements and met the requirements for use, judging from the results of the validation it had Cronbach's Alpha Reliability  $\geq 0.6$  that the questionnaire used was very reliable.

#### Abstrak

Setelah dilakukannya penelitian di Singkong Keju D-9 Salatiga, dapat diketahui bahwa Singkong Keju D-9 Siap Goreng memiliki keterbatasan dalam kemasannya, yaitu belum sesuai standar peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI. Selain itu juga memiliki desain kemasan yang tidak jauh berbeda dengan produk pesaingnya. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan desain kemasan yang sesuai

---

*Received April 30, 2021; Revised Mei 2, 2021; Accepted Juni 22, 2021*

standar peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI dan juga inovasi dalam desain kemasan yang mampu memberikan ciri khas sebagai produk oleh-oleh khas Kota Salatiga sehingga memiliki citra eksklusif pada produk dan terus mampu bersaing menghadapi *kompetitornya*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh desain kemasan terhadap kepercayaan konsumen dalam membeli produk berdasarkan desain kemasan dan mengukur ketepatan tema gambar ilustrasi pada perancangan kemasan Singkong Keju D-9 sebagai oleh-oleh khas kota Salatiga.

Metode yang dipakai metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan), diawali dari (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain kemasan, (4) validasi desain kemasan, (5) revisi desain kemasan, (6) uji coba produk, (7) penerapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan desain kemasan telah memenuhi layak dan memenuhi syarat untuk digunakan, hal ini dilihat dari hasil validasi memiliki *Reliabilitas Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  bahwa kuesioner yang digunakan *sangat reliabel*.

**Kata kunci : Perancangan, Desain Kemasan, Ilustrasi, Kota Salatiga**

## 1. PENDAHULUAN

Di Salatiga juga terdapat banyak tempat wisata kuliner salah satu oleh-oleh makanan khas di Salatiga adalah Singkong Keju D-9 yang terletak di Jl. Argowiyoto Salatiga. Usaha Singkong Keju D-9 sudah berdiri sejak tahun 2009. Awal usaha Singkong Keju D-9 ini tidaklah mudah. Bapak Hardadi sebagai pemilik usaha memulai usahanya dengan menjadi pedagang kaki lima di Alun-alun Pancasila, kota Salatiga.

Singkong Keju D-9 menggunakan singkong sebagai bahan utamanya. Aneka olahan Singkong Keju D-9 antara lain Singkong Keju Original, Singkong Keju Coklat, Pancake Telo, Burger Telo, Singkong Sambal Matah, Cream Soup Telo dan Kolak Singkong. Salah satu produk yang paling diminati oleh pengunjung adalah Singkong Keju Siap Goreng, dimana singkong akan direbus kemudian dimasukkan dalam kemasan plastik.

Persaingan produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dibidang makanan diramaikan oleh pelaku usaha lokal maupun produk impor. Di Indonesia sendiri jumlah UMKM di bidang pangan berkisar 12 juta usaha[1]. Indonesia sebenarnya memiliki kualitas rasa yang mampu bersaing, namun masih kurang menarik perhatian konsumen.

Hasil kajian Pemasaran Produk UMKM melalui jaringan ritel besar menunjukkan pelaku UMKM yang bergerak di bidang pangan hampir sebagian besar belum memenuhi standarisasi produk dan kemasan. Bila diprosentasikan, UMKM di bidang pangan yang belum memiliki barcode mencapai 88,24 persen dan yang tidak mempunyai inovasi produk mencapai 67,65 persen serta produk tanpa label 79,41 persen[2].

Desain kemasan selain untuk memberikan daya tarik dari sisi visual tentunya desain kemasan harus menjadi media komunikasi antar produsen dengan calon konsumen, sehingga dalam desain kemasan harus tercantum informasi-informasi yang harus diketahui oleh calon konsumen sehingga calon konsumen merasa tidak asing dengan produk yang dikemas. Perlu diketahui juga bahwa semakin lengkap informasi yang tercantum dalam kemasan semakin pula memberikan kepercayaan dan persepsi yang lebih baik kepada produk [3]. Menurut Kementerian Negara Koperasi Dan UKM RI ada beberapa hal yang harus tercantum dalam sebuah kemasan yaitu nama produk, *brand* atau merek, logo, keterangan tentang bahan yang digunakan (komposisi), berat bersih, tanggal kadaluarsa, alamat dan kandungan gizi[4]. Keterangan label nutrisi pada produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konsumen dalam melakukan pembelian karena mereka butuh informasi yang jelas dan lengkap tentang makanan yang mereka konsumsi [5].

Saat ini kemasan Singkong Keju D-9 Siap Goreng masih memiliki keterbatasan dalam kemasannya, yaitu belum sesuai standar peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI, karena belum terdapat informasi mengenai keterangan tentang bahan yang digunakan (komposisi), keterangan berat bersih, dan keterangan tentang kandungan gizi.

Pada tahun 2016 saja jumlah pebisnis makanan berbahan baku singkong mencapai 14 unit pada koridor Jalan Argotunggal sampai dengan Jalan Argowiyoto Salatiga[6]. Banyaknya usaha olahan dengan bahan baku singkong di kota Salatiga membuat persaingan di sektor usaha makanan ini semakin meluas. Belum lagi ditambah merek-merek yang berasal dari luar kota yang juga dipasarkan di Salatiga.

Terdorong keinginan untuk membuat kemasan yang sesuai standar peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI dan juga memberikan inovasi terhadap desain kemasan Singkong Keju D-9 dalam menghadapi kompetitor, maka perlunya dirancang kembali kemasan Singkong Keju D-9. Penulis mencoba membuat desain kemasan produk Singkong Keju D-9 dengan menampilkan gambar ilustrasi ikon-ikon Kota Salatiga.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Produk

Secara konseptual [7]) menyatakan bahwa "Produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha dalam mencapai tujuan organisasi, melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar". Strategi produk yang sering diterapkan adalah dalam pemusatan perhatian dalam kemasan dan juga cara untuk menarik minat konsumen dengan cara mempengaruhi keputusan konsumen.

### 2.2. Kemasan

Kemasan sering disebut sebagai "*the silent sales-man or girl*" karena dapat mewakili ketidakhadiran pelayan dalam menunjukkan kualitas produk tersebut. Oleh karena itu kemasan harus dapat menyampaikan pesan lewat komunikasi yang lebih informatif, seperti halnya komunikasi antara penjual dengan pembeli produk. Bahkan, para pakar pemasaran menyebut desain kemasan dapat sebagai pesona produk (*the product charm*), karena memang kemasan berada di tingkat akhir proses alur produksi yang bukan hanya untuk memikat mata (*eye-catching*) tetapi juga untuk memikat pemakaian (*usage attractiveness*)[8].

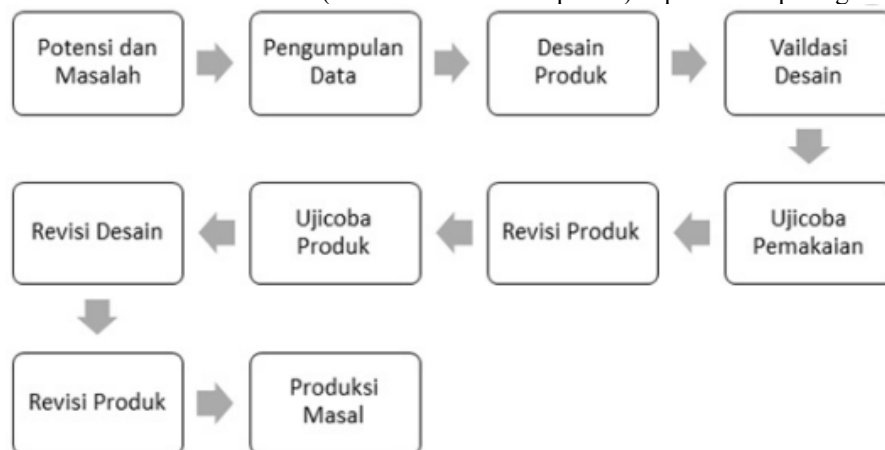
### 2.3 Perilaku Konsumen

Menurut David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta dalam [9], Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses evaluasi, memperoleh dan menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Model Pengembangan

Dalam tahap ini penulis menggunakan metode R&D (Research and Development) dalam langkah penelitian sistem informasi. Skema R&D (Research and Development) dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Sepuluh Langkah penggunaan metode R&D.

Sumber : Sugiyono, 2009.

### 3.2 Prosedur Pengembangan *Research and Development* (R&D)

Terdapat beberapa model penelitian R & D yang ada di dalam bidang pendidikan, antara lain yaitu model Borg and Gall dan model Sugiyono. Secara ringkas kedua model tersebut dapat Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah perangkat lunak (software) seperti program untuk pengolahan data menggunakan model Penelitian Pengembangan Research and Development (R&D) yang biasa disebut juga dengan Research-Based Development (Borg, & Gall ) atau pengembangan berbasis penelitian yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [10]).

Tahapan – tahapan yang perlu dilakukan antara lain:

#### a. Tahap 1 Potensi dan Masalah

Tahap ini merupakan tahapan awal yaitu bagaimana potensi dan bagaimana dengan masalah-masalah yang ada untuk dapat diidentifikasi. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, akan tetapi bisa juga berdasarkan laporan penelitian orang lain maupun dari dokumentasi laporan kegiatan yang berasal dari perorangan atau instansi tertentu yang masih up to date.

b. Tahap 2 Pengumpulan dan Penelitian Data

1) Studi Literatur

Merupakan tahap pengumpulan data mengenai informasi yang berkaitan dengan dengan sistem informasi akuntansi kas kecil metode fluktuatif dari buku-buku, jurnal dan sumber informasi lainnya.

2) Studi Lapangan

Pada tahap ini dilakukan survei langsung ke objek penelitian yaitu dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan pengelolaan kas kecil dengan penelitian yang akan dikembangkan.

c. Tahap 3 Perancangan

Untuk menghasilkan sistem kerja baru, maka haruslah dibuat rancangan kerja baru berdasarkan penilaian terhadap system kerja lama, sehingga bisa ditemukan kelemahan- kelemahan terhadap sistem tersebut. Disamping itu, perlu dilakukan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya baik. Selain itu, harus dilakukan pengkajian terhadap referensi mutakhir yang berkaitan dengan sistem kerja yang modern beserta indikator sistem kerja yang bagus. Hasil akhir dari kegiatan ini biasanya berupa desain produk baru yang telah lengkap dengan spesifikasinya. Desain ini masih bersifat hipotetik, karena efektivitasnya masih belum terbukti, dan baru bisa diketahui setelah melewati pengujian - pengujian. Desain produk haruslah diwujudkan kedalam bentuk gambar atau bagan, sehingga bisa dipakai sebagai pegangan guna menilai dan membuatnya, serta akan memudahkan pihak lain untuk lebih memahaminya.

d. Tahap 4 Pengembangan Desain

Dalam proses mendesain kemasan, penulis mulai dengan membuat konsep *layout* desain kemasan, membuat segala bahan yang dibutuhkan. Desain kemasan ini dibuat dengan *software Adobe Photosop CS6* dan *CorelDRAW X7*

e. Tahap 5 Pengujian Awal

Tahap pengujian awal yaitu proses yang dilakukan untuk pengujian desain oleh penguji validasi produk apakah layak untuk dikembangkan atau masih perlu perbaikan.

f. Tahap 6 Uji Validasi

Pada tahap ini dilakukan pengujian produk pada awal yang dilakukan oleh pakar, uji validasi program atau produk ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dengan produk yang dikembangkan layak untuk diterapkan atau tidak, masih adanya permasalahan atau tidak dengan produk yang akan dikembangkan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Desain

#### a. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yang didapat penulis setelah melakukan observasi di Singkog Keju D-9 adalah :

- 1) Desain kemasan Singkong Keju D-9 Siap Goreng belum sesuai standar peraturan kemasan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI.



Gambar 2 Kemasan Singkong Keju D-9 Siap Goreng

- 2) Saat ini desain kemasan Singkong Keju D-9 Siap Goreng memiliki desain yang tidak jauh berbeda dengan produk pesaingnya, maka diperlukannya inovasi kemasan dalam menghadapi persaingan.



Gambar 3 Desain Kemasan *Kompetitor*

#### b. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan menjadi bahan acuan dalam membuat desain kemasan, dari proses ini maka didapat materi-materi yang akan dikembangkan dalam pembuatan desain kemasan. Setelah materi yang dikembangkan sudah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi yang berkaitan dengan desain kemasan.

#### c. Desain Kemasan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan produk desain kemasan. Peneliti akan merancang tiga jenis kemasan sesuai fungsinya, yaitu kemasan primer dimana kemasan ini bersinggungan langsung dengan produk, kemasan sekunder yaitu diperlukan untuk melindungi kemasan primer selama dalam penyimpanan, dan kemasan tersier adalah kemasan yang digunakan untuk menggabungkan seluruh kemasan sekunder untuk memudahkan proses transportasi dan mencegah kerusakan produk. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

##### 1) Desain Box Kemasan

Langkah pertama adalah membuat sketsa desain box kemasan secara manual yaitu dengan menggunakan pensil terlebih dahulu kemudian ditebalkan dengan tinta atau *drawing pen*. Sketsa yang telah jadi di-*scan* untuk proses lebih lanjut dengan menggunakan komputer.

##### 2) Desain Gambar Ilustrasi

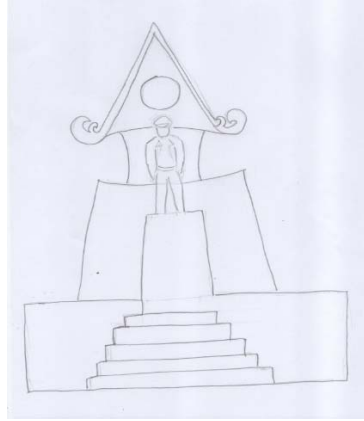
Langkah kedua adalah membuat sketsa gambar ilustrasi 3 obyek ikon Kota Salatiga secara manual yaitu dengan menggunakan pensil. Sketsa yang telah jadi di-*scan* untuk proses lebih lanjut dengan menggunakan komputer. Berikut sketsa dari rancangan desain kemasan produk Singkong Keju D-9 :



Gambar 4 Sketsa Gerbang Selamat Datang Salatiga



Gambar 5 Sketsa Tugu Jam Tamansari

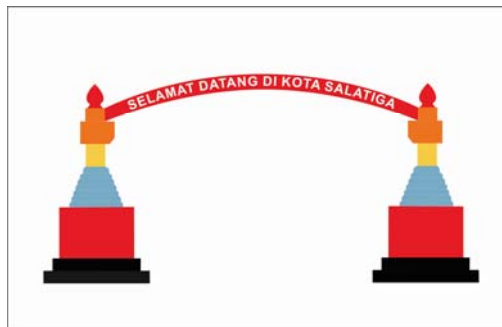


**Gambar 6.** Sketsa Tugu Alun-Alun Pancasila

- 3) Pembuatan Gambar Ilustrasi / *Implementasi* Gambar Digital  
*Implementasi* gambar digital adalah tahap memindah desain sketsa ke bentuk gambar ilustrasi digital. Proses ini menggunakan aplikasi *CorelDraw X7* dan *Photosop CS6*.

a) Ilustrasi Gerbang Selamat Datang Salatiga.

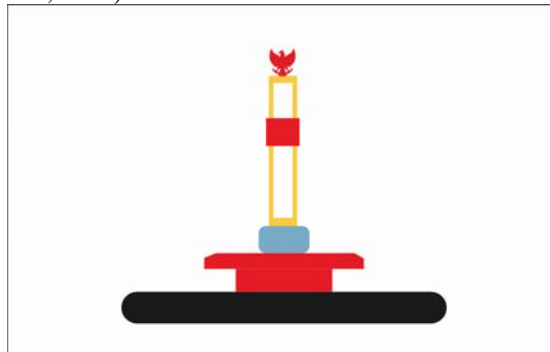
Proses desain Gerbang Selamat Datang Salatiga menggunakan aplikasi *CorelDraw X7*. Komposisi warna yang digunakan untuk ilustrasi ini adalah : Hitam (C : 75, M : 69, Y : 63, K : 78), Merah (C : 3, M : 100, Y : 100, K : 0), Kuning (C : 3, M : 18, Y : 84, K : 0), Biru (C : 53, M : 20, Y : 14, K : 0). *Font* yang dipakai dalam ilustrasi ini adalah Arial dengan ukuran 12pt.



**Gambar 7** Ilustrasi Gerbang Selamat Datang Salatiga

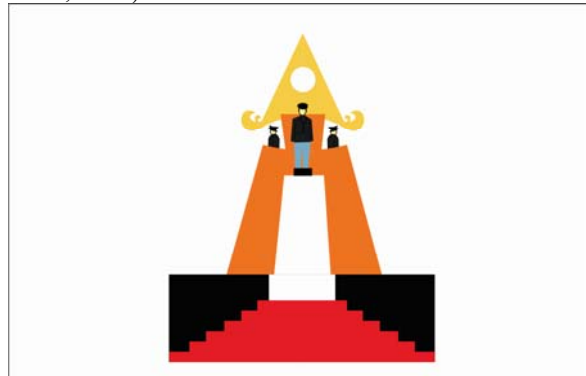
b) Ilustrasi Tugu Jam Tamansari

Proses desain Gerbang Selamat Datang Salatiga menggunakan aplikasi *CorelDraw X7*. Komposisi warna yang digunakan untuk ilustrasi ini adalah : Hitam (C : 75, M : 69, Y : 63, K : 78), Merah (C : 3, M : 100, Y : 100, K : 0), Kuning (C : 3, M : 18, Y : 84, K : 0), Biru (C : 53, M : 20, Y : 14, K : 0).



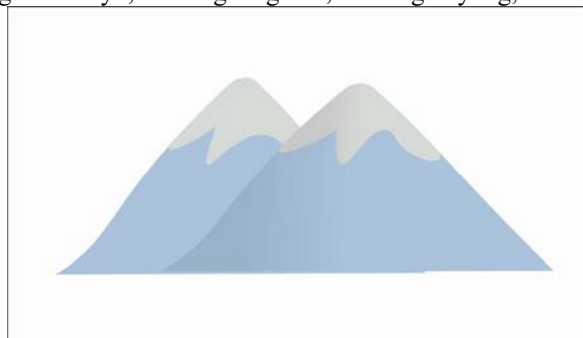
**Gambar 8.** Ilustrasi Tugu Jam Tamansari

- c) Ilustrasi Tugu Alun-Alun Pancasila  
Proses desain Gerbang Selamat Datang Salatiga menggunakan aplikasi CorelDraw X7. Komposisi warna yang digunakan untuk ilustrasi ini adalah : Hitam (C : 75, M : 69, Y : 63, K : 78), Merah (C : 3, M : 100, Y : 100, K : 0), Kuning (C : 3, M : 18, Y : 84, K : 0), Biru (C : 53, M : 20, Y : 14, K : 0).



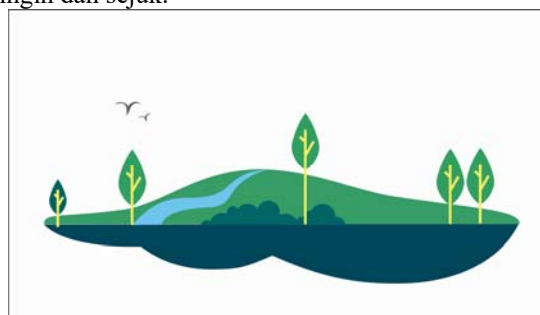
**Gambar 9.** Ilustrasi Tugu Alun-Alun Pancasila

- d) Elemen Ilustrasi Pendukung  
Dalam gambar ilustrasi ini menampilkan beberapa gabungan gambar ilustrasi sebagai pendukung, yaitu :
- e) Ilustrasi Gunung  
Secara *morfologi*, Salatiga berada di daerah cekungan Gunung Merapi dan gunung-gunung kecil, yaitu Gunung Telomoyo, Gunung Ungaran, Gunung Payung, dan Gunung Rong.



**Gambar 10.** Ilustrasi Gunung

- f) Ilustrasi Mata Air dan Pohon  
Salatiga memiliki tiga sumber mata air yang letaknya berdekatan, yaitu Kalitaman, Benoyo, dan Kalisumbo. Air dari ketiga sumber tersebut memiliki debit yang cukup besar untuk keperluan sehari-hari. Selain ketiga sumber mata air tersebut, masih ada beberapa sumber mata air lagi di Salatiga, yaitu Belik Kalioso, Senjoyo, dan Muncul. Banyaknya sumber mata air di Salatiga mempengaruhi kesuburan tanah, sehingga tanah di Salatiga menjadi tanah yang subur dan juga terdapat pohon-pohon besar sehingga Salatiga terkenal sebagai kota yang dingin dan sejuk.



**Gambar 11.** Ilustrasi Mata Air dan Pohon

g) Kemasan Hasil Produk

Setelah semua komponen dari gambar ilustrasi selesai, tahap berikutnya adalah menggabungkan komponen-komponen ilustrasi menjadi kesatuan dalam desain kemasan.

i. Desain Kemasan Primer

Dalam kemasan primer ini terdapat dua sisi desain, sisi depan memuat gabungan gambar ilustrasi ikon-ikon kota Salatiga yaitu Gerbang Selamat Datang Salatiga, Tugu Jam Tamansari, dan Tugu Alun-Alun Pancasila, dan juga informasi PIRT, isi bersih dan informasi gizi. Sisi belakang menampilkan informasi cara memasak, tanggal kadaluarsa, komposisi bahan dan cara penyimpanan.



Gambar 12. Desain Kemasan Primer

ii. Desain Kemasan Sekunder

Dalam desain kemasan sekunder ini juga memuat gambar ilustrasi ikon kota Salatiga yaitu Gerbang Selamat Datang Salatiga, Tugu Jam Tamansari, dan Tugu Alun-Alun Pancasila dengan konsep *colorfull* dikombinasikan ilustrasi bukit, pohon, awan dan juga terdapat tulisan semboyan Kota Salatiga "Hati Beriman", informasi aneka pilihan rasa, jumlah isi dalam kemasan, nomor PIRT, logo MUI dan Logo Singkong Keju D-9.



Gambar 13. Desain Kemasan Sekunder

iii. Desain Kemasan Tersier

Dalam desain kemasan tersier ini memiliki empat sisi dengan gambar ilustrasi yang berbeda-beda. Sisi depan memuat gabungan ilustrasi ikon Kota Salatiga, sisi belakang menampilkan gambar ilustrasi Alun-Alun Salatiga, sedangkan sisi kanan dan kiri memuat gambar ilustrasi Tugu Jam Tamansari dan Gerbang Selamat Datang. Desain dalam kemasan ini hanya menggunakan satu warna yaitu warna hitam.





Gambar 14. Desain Kemasan Tersier

#### 4.2 Pembahasan

Tahap pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengembangan desain ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kepercayaan konsumen dalam membeli produk berdasarkan keindahan desain dan kelengkapan informasi sesuai standar peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI dan juga ketepatan tema gambar ilustrasi pada kemasan Singkong Keju D-9 sebagai oleh-oleh khas kota Salatiga. Dalam pengujian hasil pengembangan desain ini, peneliti akan melibatkan 30 responden.

Tabel 1. Hasil Penilaian Responden

No.	Nama	Daya Tarik	Meyakinkan	Identitas Salatiga	Warna	Typography	Pengaman	Penyimpanan	Ergonomi	%
1	wahyu	4	4	5	4	3	4	5	5	85%
2	Hendra	5	4	4	4	4	4	3	4	80%
3	Indiana	4	4	5	3	3	4	4	5	80%
4	Adeli	4	5	3	4	4	3	4	4	77.5%
5	Anastasia	4	4	5	4	3	3	4	4	77.5%
6	Deni A	4	3	4	3	3	4	4	5	75%
7	Jessica	3	3	4	4	3	3	4	4	70%
8	Josea	4	3	4	4	4	4	3	3	72.5%
9	Kristina	4	4	5	4	4	3	4	4	80%
10	Miranda	4	4	4	4	3	4	4	4	77.5%
11	Michael	3	3	4	3	4	4	4	5	75%
12	Natashya	4	4	5	4	4	3	4	4	80%
13	Putri	5	4	5	4	4	4	5	4	87.5%
14	Rangga	4	4	5	4	3	3	4	4	75.75%
15	Sarah	4	4	5	4	4	5	4	5	87.5%
16	Tasya	5	5	4	4	4	5	4	5	90%
17	Theola	3	4	4	4	4	4	4	4	77.5%
18	Amos	5	4	5	4	4	5	4	4	87.5%
19	Denny	3	4	4	4	4	4	4	5	80%
20	Elina	4	5	5	4	4	3	4	4	82.5%
21	Lilik	4	4	5	4	4	3	4	4	80%
22	Helki	3	4	4	4	4	4	5	5	82.5%
23	Yosua	5	5	5	4	4	4	5	4	90%
24	febe	4	5	4	4	4	4	4	4	82.5%
25	Paulus	4	4	5	5	4	3	4	4	82.5%
26	Andika	3	4	5	4	3	4	4	4	77.5%
27	Ari	4	3	4	5	4	4	5	5	85%
28	Naomi	4	4	5	4	4	4	4	4	82.5%
29	Angelia	4	5	5	4	4	4	5	5	90%
30	Mikhael	4	5	5	4	4	5	4	5	90%

Tabel 2. Uji Validasi Kuisisioner

Pearson's Correlations												
Variable		DT	MY	IS	WR	TP	PG	PY	EG	total		
1. DT	Pearson's r	—										
	p-value	—										
2. MY	Pearson's r	0.617***	—									
	p-value	< .001	—									
3. IS	Pearson's r	0.591***	0.735***	—								
	p-value	< .001	< .001	—								
4. WR	Pearson's r	-0.254	-0.229	-0.238	—							
	p-value	0.176	0.224	0.206	—							
5. TP	Pearson's r	-0.333	-0.144	-0.255	0.700***	—						
	p-value	0.072	0.448	0.173	< .001	—						
6. PG	Pearson's r	0.264	0.511**	0.064	-0.139	-0.149	—					
	p-value	0.158	0.004	0.738	0.464	0.432	—					
7. PY	Pearson's r	0.457*	0.483**	0.231	-0.058	0.074	0.471**	—				
	p-value	0.011	0.007	0.220	0.762	0.696	0.009	—				
8. EG	Pearson's r	0.571***	0.523**	0.389*	3.879e -21	-0.115	0.422*	0.648***	—			
	p-value	< .001	0.003	0.033	1.000	0.546	0.020	< .001	—			
9. total	Pearson's r	0.688***	0.843***	0.622***	0.104	0.122	0.544**	0.733***	0.758***	—		
	p-value	< .001	< .001	< .001	0.584	0.520	0.002	< .001	< .001	—		

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

**Keterangan:**

DT = Daya Tarik, MY = Meyakinkan, IS = Identitas Salatiga, WR = Warna, TP = Tipograpy, PG = Pengaman, PY = Penyimpanan, EG = Ergonomi

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa variabel WR dan TP merupakan variabel yang memiliki nilai *r-Pearson* <0,3. Menurut Sugiyono variabel dikatakan valid apabila memiliki nilai *r-Pearson* >0,3, maka kedua variabel tersebut dikatakan *tidak valid* sehingga kedua variabel tersebut tidak dimasukkan dalam pengujian reliabilitas[11].

**Uji Realiabilitas Kuesioner**

**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's $\alpha$
Point estimate	0.836
95% CI lower bound	0.732
95% CI upper bound	0.906

**Frequentist Individual Item Reliability Statistics**

Item	If item dropped
	Cronbach's $\alpha$
DT	0.796
MY	0.778
IS	0.816
PG	0.837
PY	0.814
EG	0.802

Menurut Gozali dalam Data dikatakan reliabel apabila memiliki *Reliabilitas Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$ . Uji reliabilitas yang dilakukan dengan 6 variabel menunjukkan point estimate *Cronbach's Alpha* adalah **0,836** yang memiliki arti bahwa kuesioner yang digunakan *sangat reliabel*[12].

## 5. SIMPULAN

Perancangan Desain Kemasan Berbasis Ilustrasi pada Produk Singkong Keju D-9 Sebagai Oleh-oleh Khas Kota Salatiga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kemasan Singkong Keju D-9 telah dibuat mulai dari kemasan Primer, kemasan Skunder, dan Kemasan Tersier.
- b. Berdasarkan Uji Validasi dari 8 pertanyaan dan 30 responden, dihasilkan terdapat 2 jawaban yang tidak Valid yaitu Daya Tarik dan Warna yang nilai *r-Pearson* kurang dari 0,3. Sehingga hanya ada 6 pengujian *reliabilitas* dan dari 6 item tersebut memiliki *Reliabilitas Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  bahwa kuesioner yang digunakan **sangat reliabel**.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erlyana, Y. (2018). Analisis Peranan Desain Kemasan Terhadap Brand Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus: Produk Oleh-Oleh Khas Betawi 'Mpo Romlah' *National Conference of Creative Industry*, (September 2018).
- [2] Praswati, A. N., & Surakarta, U. M. (2007). Desain kemasan makanan kub sukarasa di desa wisata organik sukorejo sragen. *BENEFIT Jurnal Management Dan Bisnis*, 19(2), 181–188.
- [3] Mukhtar, S. (2015). Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181–191.
- [4] Widiati, A. (2019). *Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak*.
- [5] Zaidi, S. H. A. (2012). *Awareness of Pakistani Consumers towards Nutritional Labeling on Product Packaging of Buying Behavior*.
- [6] Kusmayanti, J. D., & Tyas, W. P. (2016). Kajian Perkembangan Kawasan Akibat Keberadaan Umkm Berbasis Rumah (Hbe) Pengolah Pangan Tradisional Getuk 'Kethek' Satu Rasa, Kota Salatiga. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(2), 160.
- [7] Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- [8] Wahmuda, F. (2018). *Makna Tampilan Visual Kemasan Sebagai Penerapan Redesain Kemasan Makanan Ringan Di Ukm Benok – Kabupaten Probolinggo*. 579–584.
- [9] Mangkunegara. (2005). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Aditama.
- [10] Sugiyono. (2009). *Penelitian Research & Development*. Bandung: Alabeta.
- [11] \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20,00*. Universitas diponegoro, Semarang